



Kemenkes



GERMAS

Gerakan Masyarakat
Hidup Sehat



Modul Ajar
Nakes&Kader

INVESTIGASI KONTAK PASIEN TB

Panduan (KAP)
Komunikasi Antar Pribadi



THE WORLD BANK
IBRD · IDA | WORLD BANK GROUP

KFW

Australian
Aid 



PANDUAN KOMUNIKASI ANTAR PERIBADI (KAP)

INVESTIGASI KONTAK (IK) BAGI KADER&NAKES

PENGANTAR

Investigasi Kontak (IK) adalah upaya sistematis untuk mengidentifikasi dan memeriksa individu yang berkontak dengan pasien TB, baik yang sudah atau belum menjalani pengobatan. Tujuannya adalah mendeteksi dini gejala TB, memberikan edukasi, dan mencegah penularan. IK terdiri dari dua jenis:

1. IK Kunjungan Rumah

Nakes atau kader mengunjungi rumah pasien (kasus indeks) untuk skrining gejala TB dan penjelasan kepada kontak serumah serta kontak erat. Metode karena efektif mendeteksi kasus secara dini.

2. IK Invitasi Kontak

Mengundang (invitasi) kontak pasien TB ke Fasyankes (Puskesmas, Rumah Sakit, atau lainnya) untuk pemeriksaan dan edukasi. Metode ini cocok untuk situasi tertentu dimana pasien tidak bisa atau mau dikunjungi dan lebih fleksibel pasien bisa menentukan jadwal untuk bertemu.

Pasien TB berhak memilih jenis IK melalui *informed consent*, sesuai kondisi dan kenyamanannya.

3. Fokus Pembahasan

Modul ini membahas investigasi kontak (IK) **melalui kunjungan rumah**. Namun, pendekatan ini berisiko memicu stigma sosial jika informasi status pasien TB terungkap di lingkungan sekitar, yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi pasien. Oleh karena itu, pelaksanaan IK harus mempertimbangkan langkah-langkah untuk mencegah munculnya stigma sosial.

TUJUAN

Modul ini bertujuan mempersiapkan kader dan tenaga kesehatan melaksanakan Investigasi Kontak (IK) secara efektif dengan pendekatan yang sensitif terhadap stigma sosial.



Bahan Bacaan

PEMICU STIGMA DALAM IK

Berikut adalah faktor utama yang dapat memicu stigma sosial selama pelaksanaan IK, beserta penjelasan dan langkah pencegahannya:

1. Waktu Kunjungan yang Kurang Tepat

Kunjungan rumah pada jam sibuk (misalnya saat tetangga berkumpul) dapat menarik perhatian dan memicu spekulasi tentang kondisi kesehatan pasien.

Pencegahan: Pilih waktu kunjungan yang minim perhatian, seperti pagi atau sore hari, dan tanyakan pada pasien waktu berkunjung paling tepat.

2. Atribut Kader/Nakes yang menarik perhatian

Seragam atau tanda pengenal kesehatan yang mencolok dapat membuat tetangga curiga bahwa rumah yang dikunjungi adalah rumah dengan penghuni yang memiliki masalah kesehatan, misalnya penyakit menular.

Pencegahan: Gunakan pakaian netral atau atribut minim logo selama kunjungan, kecuali diperlukan.

3. Kerahasiaan Status Kesehatan Pasien

Keingintahuan tetangga sering memunculkan pertanyaan seperti:

"Siapa yang sakit?", "Ibu A sakit apa?", atau "Bu Kader ke rumah itu kenapa?".

Tanggapan yang tidak hati-hati dapat membocorkan informasi sensitif.

Pencegahan: Latih kader/nakes untuk memberikan jawaban umum, seperti *"Kami cek kesehatan rutin,"* "Pemeriksaan jentik nyamuk" hindari detail spesifik.

4. Pendekatan yang Kurang Sensitif

Terlalu fokus pada prosedur teknis (misalnya skrining atau wawancara) tanpa membangun kepercayaan dengan pasien dan keluarga dapat membuat mereka merasa dihakimi, sehingga memperburuk stigma.

Pencegahan: Gunakan komunikasi empati, dengarkan kekhawatiran pasien, dan libatkan keluarga dalam edukasi.

Dengan menerapkan langkah-langkah ini, IK dapat dilakukan secara efektif sambil melindungi pasien dari stigma sosial.



LANGKAH PENCEGAHAN STIGMA SAAT IK

Langkah 1: Persiapan

1. Siapkan alat pendukung, seperti formulir IK, salinan *informed consent*, dan media komunikasi (misalnya: brosur atau cerita bergambar).
2. Identifikasi kontak serumah dan kontak erat berdasarkan data kasus indeks untuk merencanakan kunjungan yang efisien.

Langkah 2: Menciptakan Suasana Akrab

Kunjungan awal sering memicu kecanggungan. Untuk membangun keakraban, lakukan hal berikut:

Tunjukkan sikap ramah, sopan, dan sesuai norma lokal (misalnya menyapa dengan senyum atau salam). Buka percakapan ringan tentang hal-hal sekitar, contoh:

"Wah, bunga di taman ini cantik, Ibu yang merawat? Bunga apa itu?"

"Bapak suka mancing? Tadi saya lihat alat pancing?"

Jangan terburu-buru, biarkan obrolan mengalir sebentar agar lebih akrab.

Langkah 3: Menyampaikan Tujuan

Sampaikan tujuan kunjungan secara sederhana, berfokus pada kepentingan keluarga, agar pasien merasa dilibatkan. Contoh:

"Terima kasih sudah bisa bersilaturahmi. Seperti omongan di Puskesmas, Kami ke sini untuk membantu kesehatan Ibu, Bapak, dan keluarga."

"Tugas kami bantu cek kesehatan keluarga agar semua sehat. Siap bantu, ya!"

Gunakan bahasa positif, hindari istilah teknis yang membingungkan, dan sesuaikan dengan tingkat pemahaman keluarga.

Langkah 4: Menjelaskan Tentang Penularan TBC dalam Keluarga

Penjelasan tentang bagaimana penularan TBC di dalam keluarga terjadi, dan langkah langkah penanganan TBC dalam keluarga. Pergunakan "gambar cerita" sebagai alat bantu. Arahkan untuk diskusi terbuka dengan keluarga tanpa harus menjelaskan istilah-istilah kesehatan.

Sebelum menggunakan media, jelaskan bahwa mereka akan diajak ngobrol tentang cerita sebuah keluarga yang ngalami TBC. Cerita ini penting sebagai bentuk belajar dari pengalaman yang dalam mencegah TBC di keluarga.

Demi Keluarga

Diujung bayang TBC: Perjuangan demi keluarga merajut harapan

Keluarga

Sebuah Cerita

Tentang keluarga kecil menghadapi cobaan besar

Penyakit mengancam, tapi kasih sayang dan kepedulian jadi kekuatan untuk bisa bertahan.

Mereka bertahan
DEMI KELUARGA!



Sakit Apa?

"Kisah ini dimulai saat Bapak jatuh sakit. Batuk tak kunjung reda, napas terasa sesak, malam-malam dilalui dengan keringat dingin dan demam yang datang dan pergi. Tubuhnya makin kurus... dan kini, batuknya disertai darah."

Bapak Sakit
TBC



Bapak Sakit TBC !!

"Lalu, bagaimana Bapak bisa tertular TBC?"
"TBC bisa menular dari percikan dahak saat batuk,, bersin, atau saat bicara. Kalau percikan dahak ada kuman TBC-nya dan terhirup, kita bisa tertular tanpa sadar!"

Cara Tangani TBC di Keluarga

Sakit? Jangan tunda. Periksa & Obati ke PUSKESMAS

Meski tampak sehat, jika berisiko tertular, segera lakukan pencegahan agar tidak sakit.

Hubungi Kader TBC/Puskesmas untuk Pencegahan TBC.

Cara Tangani TBC di Keluarga

Sakit? Jangan tunda. Periksa & Obati ke PUSKESMAS

Meski tampak sehat, jika berisiko tertular, segera lakukan pencegahan agar tidak sakit.

Hubungi Kader TBC/Puskesmas untuk Pencegahan TBC.



Pertanyaan Penting untuk Lindungi Keluarga dari TBC

- 1 Apakah ada anggota keluarga yang positif TBC
- 2 Adakah yang mengalami gejala mirip TBC (batuk terus menerus lemas berkeringat malam berat badan turun dan panas badan naik - turun hingga batuk berdarah)
- 3 Siapa saja yang sering kontak erat dengan pasien di rumah
- 4 Langkah apa yang sudah dilakukan agar keluarga tetap sehat

Pertanyaan Penting untuk Lindungi Keluarga dari TBC



- 1 Apakah ada anggota keluarga yang positif TBC
- 2 Adakah yang mengalami gejala mirip TBC (batuk terus menerus lemas berkeringat malam berat badan turun dan panas badan naik - turun hingga batuk berdarah)
- 3 Siapa saja yang sering kontak erat dengan pasien di rumah
- 4 Langkah apa yang sudah dilakukan agar keluarga tetap sehat

Disclaimer:

1. Photo pada media ini dihasilkan dari generate image menggunakan VEO3
2. Ilustrasi media diambil dari Canva
3. Penggunaan media ini ditujukan untuk kegiatan non komersil sebagai bagian program penanganan TBC di Indonesia





"Kalau Tertular TBC".
Apa yang mungkin terjadi?

"Kalau Tertular TBC, Apa yang mungkin terjadi"

"Setiap tubuh bereaksi berbeda terhadap kuman TBC—semuanya tergantung daya tahan tubuh. Ada 3 kemungkinan bisa terjadi."

- 1 Meski tertular kuman TBC tubuh bisa tetap terlihat sehat
- 2 Awalnya terlihat sehat tapi perlahan jadi sakit
- 3 Begitu tertular kuman TBC kemudian sakit



Cara Tangani TBC di Keluarga

Sakit? Jangan tunda. Periksa & Obati ke
PUSKESMAS

Meski tampak sehat, jika berisiko tertular,
segera lakukan pencegahan agar tidak
sakit.

Hubungi Kader TBC/Puskesmas
untuk Pencegahan TBC.

Cara Tangani TBC di Keluarga

Sakit? Jangan tunda. Periksa & Obati ke
PUSKESMAS

Meski tampak sehat, jika berisiko
tertular, segera lakukan pencegahan
agar tidak sakit.

Hubungi Kader TBC/Puskesmas
untuk Pencegahan TBC.



Pertanyaan Penting untuk Lindungi Keluarga dari TBC

- 1 Apakah ada anggota keluarga yang positif TBC
- 2 Adakah yang mengalami gejala mirip TBC (batuk terus menerus lemas berkeringat malam berat badan turun dan panas badan naik - turun hingga batuk berdarah)
- 3 Siapa saja yang sering kontak erat dengan pasien di rumah
- 4 Langkah apa yang sudah dilakukan agar keluarga tetap sehat

Pertanyaan
Penting untuk
Lindungi
Keluarga dari
TBC



- 1 Apakah ada anggota keluarga yang positif TBC
- 2 Adakah yang mengalami gejala mirip TBC (batuk terus menerus lemas berkeringat malam berat badan turun dan panas badan naik - turun hingga batuk berdarah)
- 3 Siapa saja yang sering kontak erat dengan pasien di rumah
- 4 Langkah apa yang sudah dilakukan agar keluarga tetap sehat

Disclaimer:

1. Photo pada media ini dihasilkan dari generate image menggunakan VEO3
2. Ilustrasi media diambil dari Canva
3. Penggunaan media ini ditujukan untuk kegiatan non komersil sebagai bagian program penanganan TBC di Indonesia



Manfaat Besar dari Usaha Kecil

Cegah TBC, Lindungi Keluarga dengan Langkah Sederhana!

Mencegah TBC jauh lebih mudah dan bermanfaat ketimbang mengobati. Dengan usaha kecil, keluarga bisa terhindar dari risiko penyakit ini. Berikut 4 keuntungan besar dari pencegahan TBC:

1. Perlindungan Maksimal Hingga 5 Tahun

Terapi pencegahan TBC memberikan perlindungan hingga 5 tahun! Keluarga bisa beraktivitas dengan tenang—sekolah, kerja, atau bermain—tanpa khawatir kuman TBC aktif mengganggu kesehatan.

2. Cepat, Mudah, dan Tanpa Repot

Untuk keluarga yang berisiko tertular TBC, terapi pencegahan adalah solusi praktis. Hanya minum obat sekali sehari dalam waktu lebih singkat—jauh lebih cepat dari pengobatan TBC. Hemat waktu, tanpa ribet!

3. 100% Gratis di Puskesmas

Tak ada alasan soal biaya! Terapi pencegahan TBC tersedia gratis di puskesmas. Cukup kunjungi puskesmas terdekat, konsultasikan dengan dokter, dan mulai langkah pencegahan.

4. Dukungan Penuh dari Kader dan Nakes

Anda tidak sendiri! Kader kesehatan dan tenaga medis siap mendampingi dengan ramah. Mereka akan menjelaskan, mendengarkan keluhan, dan bahkan bisa jadi teman diskusi. Bersama, cegah TBC jadi lebih menyenangkan!

Mencegah TBC jauh lebih baik daripada mengobati! Ambil langkah kecil hari ini untuk masa depan keluarga .

Harus Tahu!

GEJALA TBC ANAK (USIA < 15 TAHUN)

1. Batuk lebih dari 2 minggu.
2. Demam hilang timbul tanpa sebab lebih 2 minggu.
3. Berat badan turun tanpa penyebab
4. Berat badan tidak naik dalam 2 bulan/nafsu makan turun.
5. Lesu atau malas, anak kurang aktif bermain.

GEJALA TBC DEWASA (USIA ≥ 15 TAHUN)

1. Batuk 2 minggu lebih, atau
2. Semua bentuk batuk terus menerus disertai gejala tambahan seperti:
 - a. Berat badan (BB) turun tanpa penyebab/BB tidak naik/nafsu makan turun.
 - b. Demam hilang timbul tanpa sebab yang jelas.
 - c. Berkeringat malam hari tanpa kegiatan.
 - d. Pembesaran kelenjar getah bening (KGB).

PRINSIP UTAMA PENANGANAN TBC DI KELUARGA



1. Jika Ada yang Sakit, Segera Obati

Deteksi dini dan pengobatan cepat adalah kunci. Jika ada anggota keluarga yang terdiagnosis TBC, segera mulai pengobatan sesuai anjuran dokter.

Pengobatan yang tepat dan konsisten akan mempercepat penyembuhan, mencegah penularan, dan melindungi keluarga lainnya.



2. Jika Belum Sakit, Cegah Sekarang

Untuk anggota keluarga yang berisiko tertular, terapi pencegahan adalah langkah cerdas.

Cukup minum obat pencegahan sekali sehari dalam waktu singkat, yang tersedia gratis di puskesmas. Ini memberikan perlindungan hingga 5 tahun, menjaga keluarga tetap sehat.

LANGKAH 5: MEMBUAT KESEPAKATAN KELUARGA

Setelah memahami pentingnya pencegahan dan pengobatan TBC, kader dan nakes, bersama keluarga membuat sepakat pencegahan TBC. Kesepakatan ini dibuat secara sukarela dengan melibatkan seluruh anggota keluarga untuk memastikan tindakan yang jelas, detail, dan didukung bersama. Berikut adalah rincian kesepakatan:

1. Tindakan untuk Anggota Keluarga yang Bergejala

- **Identifikasi Gejala**

Anggota keluarga yang mengalami gejala seperti batuk terus-menerus, demam naik turun, keringat malam, atau penurunan berat badan akan segera melapor pada kader dan nakes.

- **Pemeriksaan dan Pengobatan**

Anggota keluarga yang bergejala akan segera memeriksakan diri ke puskesmas untuk tes TBC (seperti tes dahak atau rontgen). Pemeriksaan akan dilakukan (sebutkan hari dan tanggal)

- **Dukungan Keluarga**

Anggota keluarga lainnya akan mendukung dengan mengantar pemeriksaan ke puskesmas, (tentukan siapa yang mengantar?), melakukan palaporan ke nakes atau kader.

2. Tindakan untuk Anggota Keluarga yang Tidak Bergejala (Kontak Langsung)

- **Pemeriksaan Awal**

Semua anggota keluarga yang kontak langsung dengan pasien TBC (tinggal serumah atau interaksi dekat) akan memeriksakan diri ke puskesmas untuk memeriksakan kondisi kesehatan.

- **Pencegahan TBC**

Anggota keluarga yang sehat tetapi berisiko akan menjalani terapi pencegahan TBC. (sebutkan nama anggota dan umurnya untuk mendapatkan terapi pencegahan TBC)

3. Dukungan Kader dan Nakes

Sepakati dengan keluarga, dukungan - dukungan yang dibutuhkan dari kader dan nakes. Sepakati sedetil mungkin, misalnya :

- Mendampingi pemeriksaan TBC pertama kali ke puskesmas.
- Membantu pengantaran obat untuk terapi pencegahan TBC dan lainnya.



LANGKAH 6: PENUTUP

Sebagai penutup, kader dan tenaga kesehatan (nakes) memberikan pesan penguatan kepada pasien dan keluarga untuk menanamkan semangat menjaga kesehatan bersama:

"Keluarga adalah yang terpenting, jangan sampai ada yang sakit!"

"Mencegah lebih baik daripada mengobati, jadi mari kita lindungi semua."

"Memang sulit sebentar, tapi hasilnya semua orang aman dan sehat."

Pesan ini disampaikan dengan nada hangat, memotivasi keluarga untuk terus berkomitmen melawan TBC tanpa rasa takut.